

Hubungan Antara *School Well-being* Dengan *Student Engagement* Pada Siswa SMK X Bandung

Relationship School Well-Being with Student Engagement on students of SMK X Bandung

¹Febri Febriyana, ²Endang Supraptiningsih, ³Stephani Raihana Hamdan

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹febri.febriyanaa@gmail.com, ²endang.doddy@gmail.com ³Stephanihamdan@unisba.ac.id

Abstract. Relationship School Well-Being with Student Engagement on students of SMK X Bandung. School Middle-class Vocational (SMK) is education on level medium priority development ability for doing type work certain. School this have facilities that support expected school able to create conditions that can satisfying needs basic students to be in school. School Well-Being from Konu and Rimpelä (2002) is something circumstances school that allows individual satisfying needs essentially, covers having, loving, being, and health. Students who are prosperous will be related to enhancement academic, school attendance, security school, and mental health. But on reality students, department marketing at school this often breaking regulations because feel bored with activities in the during hours of learning in the classroom or outside of class, students too less productive in activities learn teaching. However SMK X students indicated breaking rules in the learning process teach refer to from theory Fredricks, (2004) is Student Engagement. Research this aiming for knowing how much tightly relationship School Well-Being with Student Engagement on students at SMK X Bandung. Research this is research population class XI with respondent as many as 40 people who aim look how much tightly correlation between school well-being with student engagement. Results correlation from research this is 0.664 which shows that there is a strong relationship and significant between School Well-Being with Student Engagement.

Keywords:School Well-Being, Student Engagement, Vocational School.

Abstrak. Hubungan *School Well-Being* dengan *Student Engagement* pada siswa SMK X Bandung. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah ini memiliki fasilitas yang menunjang diharapkan sekolah mampu menciptakan kondisi yang dapat memuaskan kebutuhan dasar siswa selama berada di sekolah. *School Well-Being* dari Konu dan Rimpelä (2002) merupakan suatu keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, meliputi *having, loving, being, dan health*. Siswa yang sejahtera akan berhubungan dengan peningkatan akademik, kehadiran di sekolah, keamanan sekolah dan kesehatan mental. Tetapi pada kenyataannya siswa jurusan pemasaran di sekolah ini sering melanggar peraturan karena merasa bosan dengan kegiatan di pada saat jam belajar di kelas maupun diluar kelas, siswa juga kurang produktif dalam kegiatan belajar mengajar. Namun siswa SMK X yang mengindikasikan melanggar aturan di proses belajar mengajar merujuk dari teori Fredricks, (2004) adalah *Student Engagement*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan *School Well-Being* dengan *Student Engagement* pada siswa di SMK X Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian populasi kelas XI dengan responden sebanyak 40 orang yang bertujuan melihat seberapa erat korelasi antara *school well-being* dengan *student engagement*. Hasil korelasi dari penelitian ini adalah 0.664 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara *School Well-Being* dengan *Student Engagement*.

Kata Kunci:School Well-Being, Student Engagement, SMK.

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Yang menjadi tujuan SMK, seperti yang tertera dalam

pasal 3 ayat 2 PP No 29 tahun 1990, yakni untuk persiapan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang memiliki akreditasi A (sangat baik) SMK X Bandung ini telah berhasil meraih sertifikat *Quality*

Management System ISO 9001:2000 pada tahun 2006 (dalam perkembangannya SMM ISO ini telah berubah menjadi SMM ISO 9001:2008), dan kini berusaha untuk dapat mencapai Sekolah Berstandar Internasional. Selain itu SMK X pada tahun 2018 mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata yaitu Sekolah Berbudaya Lingkungan. Jadi, adiwiyata mempunyai pengertian atau makna berupa tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan yang memiliki harapan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya guna dan berahlak mulia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, SMK tersebut secara tidak langsung dijadikan contoh bagi sekolah lain yang berada di lingkungan sekolah sekitar.

Berdasarkan data diatas, secara umum lingkungan sekolah SMK X dapat dikatakan sangat baik secara objektif dilihat dari akreditasi yang didapat yaitu A dan juga predikat Adiwiyata. Pada umumnya, lingkungan sekolah yang secara objektif dinilai sangat baik, maka akan menumbuhkan penilaian yang baik juga dari para siswa. Hasil wawancara pada 40 siswa SMK X jurusan pemasaran, menurut mereka merasa puas dengan fasilitas dan kondisi sekolah sekarang, Dilihat dari relasi sosial siswa dan guru maupun dengan siswa yang lain, sebanyak 35 siswa mengatakan bahwa mereka merasa senang dan nyaman akan relasi yang terjalin baik dengan teman sekelas, mereka mengatakan dengan teman yang berbeda kelas pun tetap menjalin hubungan yang baik selama di sekolah dan relasi antara mereka dengan adik dan kakak kelas

pun sangat baik karena pada saat praktek kerja mereka saling tukar informasi mengenai hal tersebut. Kemudian relasi dengan guru pun sebagian dari mereka mengatakan bahwa guru bisa dijadikan tempat curhat karena mereka bersikap ramah, hangat dan friendly, akan tetapi ada yang mengatakan relasi dengan guru tidak terjalin dengan baik dalam hal pelajaran dikelas atau bantuan diluar kelas. Relasi sekolah dengan pihak orang tua murid pun terjalin dengan baik, karena sekolah menerapkan prinsip transparancy setiap kegiatan yang dilakukan termasuk hasil pembelajaran siswa kepada orang tua murid. Mereka mengatakan pihak sekolah melakukan pertemuan rutin dengan orang tua murid yang ketika akan ada kegiatan yang terkait antara sekolah dan pihak orangtua murid.

Kesempatan mengembangkan minat bakat yang dimiliki siswa dapat terpenuhi karena SMK X menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sehingga siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Siswa juga merasa terbantu dengan bimbingan setiap masing masing jurusan agar siap nantinya praktek terjun kelapangan. Bimbingan konseling yang telah diberikan sekolah membantu siswa menemukan minat yang ingin dicapai siswa ketika telah lulus sekolah, meskipun dalam wawancara masih ada siswa yang kebingungan. kesehatan siswa sendiri, berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa selama bersekolah di SMK X merasa kegiatan sehat yang diterapkan oleh sekolah cukup efektif seperti kegiatan olahraga senam pagi setiap jumat dan pelajaran olahraga sendiri. Kemudian kebijakan yang diberikan sekolah terhadap larangan merokok juga cukup efektif sehingga lingkungan sekolah terbebas dari asap rokok.

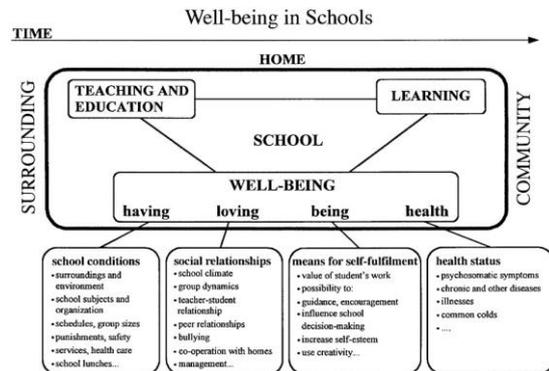
Hasil wawancara dengan guru BK, data yang diperoleh pada kegiatan disekolah seperti tidak mau terlibat dalam kegiatan disekolah yang dimana kegiatan tersebut merupakan kewajiban siswa. Diataranya adalah terdapat siswa yang membolos pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak memakai atribut sekolah yang diwajibkan, tidak memperhatikan guru ketika pelajaran di kelas, mengganggu kegiatan jalannya belajar seperti membuat kegaduhan di dalam kelas bermain *Handphone* saat jam pelajaran dan hasil prestasi akademiknya rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pelanggaran paling banyak dikeluhkan oleh kesiswaan terdapat pada jurusan pemasaran, yang dari tahun ketahun selalu meningkat baik pelanggaran ringan ataupun pelanggaran berat. Pada tahun ini ada 30% yang melakukan pelanggaran baik pelanggaran ringan maupun berat, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 10% ada kenaikan pelanggaran yang dilakukan pada jurusan pemasaran.

B. Landasan Teori

Konu & Rimpelä, 2002 mendefinisikan *School Well-Being* kemudian mendefinisikan *school well being* sebagai suatu keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, yang meliputi *having*, *loving*, *being*, dan *health*.

Dalam *model school well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpelä (2002), terdapat hubungan antara pengajaran atau pendidikan dan pembelajaran dalam kaitannya dengan *school well-being*. Selain itu, keadaan rumah siswa dan lingkungan sekitarnya juga berpengaruh terhadap sekolah siswa tersebut sehingga dibentuklah sebuah model *school well-being*

sebagai berikut pada gambar 1:



Gambar 1 Model *School well being*

Menurut Fredricks, dkk (2004) Keterlibatan siswa atau *Student Engagement* dibagi menjadi tiga dimensi yakni keterlibatan perilaku, emosi dan kognitif. Menurut Fredricks, dkk (2004) keterlibatan perilaku didefinisikan sebagai perilaku positif seperti mematuhi peraturan sekolah, mengikuti norma kelas dan tidak adanya tingkahlaku mengganggu dan terlibat dalam masalah pelanggaran di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara *school well-being* dengan *student engagement* adalah 0,664. Maka dapat diartikan bahwa *school well-being* dengan *student engagement* memiliki hubungan positif yang kuat. Hubungan ini memiliki arah positif, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi *school well-being*, maka semakin tinggi pula *student engagement*, sebaliknya semakin rendah *school well-being*, maka semakin rendah pula *student*

engagementnya.

Tabel 1 Korelasi School well-being dengan Student Engagement

Correlations			SWB	SE
Spearman's rho	SWB	Correlation Coefficient	1,000	,664**
		Sig. (1-tailed)		,000
		N	40	40
	SE	Correlation Coefficient	,664**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	
		N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01

Tabel 2. School Well-Being

<i>School well-being</i>	Jumlah	Persentase
Tinggi	32	80%
Rendah	8	20%
Total	40	100

Tabel 3. Student Engagement

<i>Student Engagement</i>	Jumlah	Persentase
Tinggi	21	52.5%
Rendah	19	47.5%
Total	40	100

Berdasarkan perhitungan kategorisasi, diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki *school well being* tinggi sebanyak 32 orang (80%), sedangkan *school well-being* rendah sebanyak 8 orang (20%). Dengan demikian, responden cenderung memiliki *school well-being* yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi, diperoleh hasil bahwa *student engagement* yang tinggi sebanyak 21 orang (52.5%), sedangkan *student engagement* yang rendah sebanyak 19 orang (47.5%).

Berdasarkan perhitungan korelasi antara *School well-being* dengan *Student engagement* sebesar 0.664 yaitu hubungan tersebut bersifat positif dengan melihat dari banyaknya siswa yang memiliki *School well-being* tinggi sebanyak 32 orang (80%) maka semakin siswa merasa terpenuhi setiap kebutuhan dirinya selama di sekolah maka siswa akan semakin cenderung untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada tabel 3 hal ini menunjukkan sebagian siswa terlibat dalam kegiatan belajar selama berada di sekolah dengan menunjukkan keterikatan diri dalam mengikuti aturan yang berlaku selama di sekolah, menyelesaikan tugas yang diberikan serta keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan *school well being* dengan *student engagement* pada siswa kelas XI SMK X Bandung, didapatkan simpulan sebagai berikut :

Terdapat korelasi positif yang kuat antara *school well being* dengan *student engagement*. Koefisien korelasi yang didapat ialah 0.664 yang artinya semakin tinggi *school well being* siswa maka akan semakin tinggi pula *student engagement* yang dimiliki siswa.

Aspek *having* pada *school well*

being merupakan aspek yang memiliki korelasi positif dan paling erat dengan *student engagement* dengan koefisien korelasi sebesar 0.676.

Responden yang memiliki *school well being* tinggi sebanyak 32 orang (80%), sedangkan *school well being* rendah sebanyak 8 orang (20%).

Diperoleh hasil bahwa *student engagement* yang tinggi sebanyak 21 orang (52.5%), sedangkan *student engagement* yang rendah sebanyak 19 orang (47.5%).

E. Saran

Mempertimbangkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak sebagai berikut:

Agar siswa dapat lebih terlibat lagi dalam setiap pembelajaran di sekolah baik dalam kelas maupun dalam kegiatan praktek jurusan agar memiliki strategi dalam menentukan setelah lulus sekolah.

Agar guru dapat lebih mengembangkan ide-ide atau pengetahuan agar siswa dapat terjun nantinya dalam praktek di masyarakat serta memberikaan pengetahuan yang seimbang antara pemahaman praktek maupun pemahaman teoritik.

Agar sekolah dan BK dapat memberikan informasi keterlibatan melalui program-program yang melibatkan antara guru dengan siswa sehingga meningkatkan kesejahteraan di sekolah serta mampu mengarahkan siswa dalam bidang karir kedepannya nanti setelah lulus dari sekolah ini, sehingga siswa SMK X Bandung siap dalam bidang pekerjaan setelah lulus

Serta Peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian dengan orientasi karir, dukungan guru, optimalisasi kinerja BK

atau di sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachrie, N. S. (2009). *Hubungan Jenis Sekolah dan Identifikasi Nilai Moral Individualisme Terhadap Kesadaran Sosial Siswa SMUA di Jakarta*. Jurnal Fpsi UI, p 2-3
- Cuyver, dkk (2011). *Well being at school: does infrastructure matter?. Celeexchange*. Institute for Educational and Information sciences, Instructional and Educational Science University of Antwerp. ISSN 2072-7925.
- Fauzia, R. 2010. Hubungan antara *School Well-being* dengan *Study Habits* pada siswa SMA kelas XI di Jakarta. Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Fauzie, M Farah. (2012). *Hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar psikologis dan keterlibatan siswa dalam belajar*. Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. 2004. *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence*
- Fredricks, J.A., & McColskey, Wedy. (2012). *The Measurement of Student Engagement: A Comparative Analysis of Various Methods and Student Self Report Instruments*. *Handbook of Research on Student Engagement*, DOI 10.1007/978-1-4614-2018-7_37.
- Gilman, R., & Huebner, S. 2003. *A Review of Life Satisfaction research with Children and Adolescents*. *School Psychology*

- Quarterly*, Vol. 18 (2), 192-205.
- Hidayatishafia, Difa.(2017).*Hubungan School Well being & Student Engagement pada Santri di SMP IT Al-Ghifai, Sukabumi*.SKRIPSI.Psikologi.U niversitas Islam Bandung
- Khatimah, Husnul.(2015).*Gambaran School Wellbeing pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta*.Jurnal.Vol 4.Universitas Muhammadiyah Palu.Program Studi Tarbiyah
- Konu, Al & Rimpelä, T.P. 2002. *Well-being in school: A Conceptual Model. Health Promotion International*, Vol 17(1), 79-87.
- Konu, A.I; Lintonen, T. P, & Rimpelä, M. K. 2002. *Factors Associated with Childrens' General School Well-being. Health Education Research*,Vol 17 (2),155-165.
- Konu, A.I, & Lintonen, T.P. 2006. *School Well-being Grades 4-12. Health Education Research*,Vol 21, 633-642.
- Muliani, Annisa., Royanto, Lucia R. M., & Udaranti, Widyantri S. (2012). *Hubungan Antara School Well Being dan Keterlibatan dalam Kegiatan Belajar pada Siswa SMA Kelas 11. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Atmajaya
- Noble, T., McGrath, H., Wyatt, T., Carbiner, R., & Robb, L., (2008). *Scoping study into approaches to student well being*. ACU National Australian Catholic University PRN 18219.
- Noor, H. (2009). *Psikometri Aplikasi Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi UNISBA.
- Omrod, J, E, (2006). *Educational Psychology – Developing Learners (5th edition)*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Page, R. M., & Tana, S. P. (2007). *Promoting Health and Emotional Well-being in Your Clasroom (4th edition)*. New York: Jones & Barlett Publishers.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. 2009. *Human Development*. Perkembangan Manusia
- Park, Sira., Holloway, D Susan., Arendtsz, Amanda., Bempechat, Janine., & Li, Jin. (2011). *What Makes Student Engaged in Learning? A Time-Use Study of Within-High School*. J Youth Adolescence 41:390-401 DOI 10.1007/s10964-011-9738-3.
- Purnamasari, A. (2005). Efektivitas pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan kejelasan arah pilihan bidang minat karier pada mahasiswa semester III fakultas psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Siregar, Syofian.(2013).*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*.Edisi Pertama.Jakarta.Kencana Prenada Media Grup
- Suciati dan Prasetya Irawan.2001.*Teori Belajar dan Motivasi*.Jakarta.PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Sugiono.(2014).*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Alfabeta.Bandung
- Towler, Vicky. (2010). *Student engagement literature review*. Department of Educational Research Lancaster University.
- UU Sisdiknas Republik Indonesia 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>

Zahra, H. A., & Udaranti, W. S. (2013)
*Hubungan school well-being
dengan prestasi akademik pada
siswa berbakat akademik kelas
XI program akselerasi di Jakarta.
Skripsi.* Depok: Fakultas
Psikologi Universitas Indonesia

Sumber Internet :

[http://www.pikiran-
rakyat.com/bandung-
raya/2018/11/11/pengangguran-
lulusan-smk-tinggi-disnaker-
jabar-optimalkan-balai-pelatihan](http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2018/11/11/pengangguran-lulusan-smk-tinggi-disnaker-jabar-optimalkan-balai-pelatihan)